

Analisis Kemampuan Pemustaka Menelusur Informasi Melalui OPAC di Pusat Perpustakaan IAIN Curup

Rhoni Rodin¹ dan Siti Nuraidah²

Pustakawan Ahli Madya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

*Korespondensi: Email: rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Abstrak:

Seiring dengan kemajuan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi, maka muncul juga berbagai perangkat lunak penelusuran informasi dan media penyimpanan informasi. Sistem penelusuran informasi dengan menggunakan katalog kartu berubah menjadi sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*) secara elektronik maupun online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC di Pusat Perpustakaan IAIN Curup. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum begitu familiar dengan yang namanya OPAC ini. Penggunaan OPAC di Pusat Perpustakaan IAIN Curup masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Karena masih banyak pemustaka lebih memilih mencari koleksi langsung pada rak. Hal ini dikarenakan banyak pemustaka yang menganggap sulit dalam menggunakan OPAC dan juga karena pemustaka masih belum terbiasa dalam menggunakan OPAC. Kemampuan pemustaka dalam menelusur informasi di perpustakaan terbilang belummaksimal. Pemustaka hanya melakukan penelusuran sederhana dalam mencari informasi, seperti judul dan pengarangnya saja. Apabila koleksi yang dicari tidak ditemukan pemustaka lebih mencari koleksi satu persatu kedalam rak. Perpustakaan IAIN Curup sudah melakukan pengenalan OPAC kepada pemustaka dengan melakukan *user education* setiap tahun, pada saat penerimaan mahasiswa baru. Dan juga pada setiap komputer OPAC diberi tanda nama/ display. Sebagai solusinya dalam hal ini pihak perpustakaan IAIN Curup perlu melakukan promosi penggunaan OPAC dalam menelusur informasi.

Kata Kunci: Pengguna, pencarian informasi, OPAC, Perpustakaan IAIN

Abstract:

This study aims to analyze the ability of users in tracing information through OPAC at the IAIN Curup Library Center. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The methods used in data collection are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that there are still students who are not so familiar with the name OPAC. The use of OPAC in the IAIN Curup Library Center is still not fully utilized by users. Because there are still many users who prefer to look for collections directly on the shelf. This is because many users find it difficult to use OPAC and also because users are still not accustomed to using OPAC. The ability of users in tracing information in the library is not yet maximized. Library users only do a simple search in search of information, such as the title and author only. If the clans sought are not found, visitors look for collections one by one into the shelves. The IAIN Curup's Library has introduced OPAC to users by conducting user education every year, upon admission of new students. And also on each OPAC computer is given a name tag / display. As a solution in this case the IAIN Curup's Library needs to promote the use of OPAC in tracing information.

Keywords: *users, searching information, OPAC, IAIN Curup's Library*

PENDAHULUAN

Paradigma perpustakaan saat ini tidak lagi menunggu pemustaka (*waiting of user*) akan tetapi pemberdayaan pemustaka (*empowerment of user*). Artinya perpustakaan harus punya suatu kreativitas dalam memberdayakan pemustaka. Perpustakaan merupakan lembaga penyedia informasi yang diperlukan oleh pemustaka, baik informasi dalam bentuk tercetak maupun non cetak. Seiring dengan kemajuan teknologi dibidang informasi dan telekomunikasi, maka muncul juga berbagai perangkat lunak penelusuran informasi dan media penyimpanan informasi. Sistem penelusuran informasi dengan menggunakan katalog kartu berubah menjadi sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*) secara elektronik maupun online. Salah satu contohnya adalah penelusuran informasi dengan menggunakan online public access catalog (OPAC).

OPAC (*Online Public Acces Catalog*) merupakan alih media katalog manual ke dalam bentuk katalog digital yang digunakan sebagai sarana penyimpanan dan penelusuran kembali data-data koleksi yang terdaftar di perpustakaan. Dengan menggunakan OPAC data-data koleksi akan lebih tertata dan mudah dalam penelusuran kembali. Sehingga akan mempermudah dan mempercepat pengguna yang ingin melakukan penelusuran koleksi. Keberlimpahan koleksi yang dimiliki perpustakaan menyebabkan pengguna mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang relevan dan cepat sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu pengguna memiliki keterbatasan-keterbatasan berupa tidak adanya waktu yang cukup untuk melakukan penelusuran secara serius atau karena belum atau tidak memiliki keterampilan dalam menelusur informasi melalui mesin pencari atau karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang informasi itu sendiri.

Perpustakaan IAIN Curup, menggunakan catalog online dalam menelusur informasi koleksi sejak tahun 2007. Aplikasi pertama yang digunakan yaitu Sim-

pus. Perpustakaan memasang aplikasi SimPus tepatnya pada tanggal 7-10 Februari 2007, dari program bantuan pusat dan dilanjutkan pembangunan pangkalan data selama kurang lebih 1 bulan. Awal bulan Maret aplikasi SimPus sudah diterapkan secara sukses. Berjalannya sistem ini dengan baik berkat kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang Teknologi Informasi yang dimiliki perpustakaan. Pada bulan Maret 2010 Perpustakaan STAIN Curup merubah dan mengembangkan aplikasinya dengan beralih ke SLIMs (*Senayan Library and Managemant Sistem*). Sejak saat inilah, perpustakaan IAIN Curup menggunakan software slims, Alat penelusurannya dinamakan OPAC.

Suatu sistem perpustakaan yang telah diterapkan, akan berjalan baik apabila pemustaka mengetahui dan memanfaatkannya secara baik, tentunya pemustaka harus mengetahui dulu sebelumnya mengenai OPAC. Mulai dari bagaimana cara penggunaanya, manfaat dan lain-lain. Perpustakaan IAIN Curup telah melakukan pendidikan pemakai kepada pemustaka untuk mensosialisasikan mengenai OPAC kepada pemustaka. Biasanya dilakukan setiap tahun kepada mahasiswa baru. Dari penjabaran diatas penulis ingin membahas tentang “Analisis kemampuan pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC di pusat perpustakaan IAIN Curup”

Berdasarkan Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah antara lain Bagaimana kemampuan pemustaka di pusat IAIN Curup dalam menggunakan OPAC?; dan apa saja upaya perpustakaan untuk mensosialisasikan mengenai OPAC kepada pemustaka?

Sedangkan tujuan dari tulisan ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC di pusat perpustakaan IAIN Curup; 2) Untuk mengetahui upaya

perpustakaan mensosialisasikan mengenai OPAC kepada pemustaka di pusat perpustakaan IAIN Curup.

Adapun manfaat penelitian ini adalah a) Bagi pemustaka, hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk menambah wawasan mengenai penelusuran opac, agar mahasiswa dapat memanfaatkan opac secara maksimal. Sehingga mahasiswa dapat menemukan informasi yang dicari dengan cepat; b) Bagi Perpustakaan tentunya akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan layanan perpustakaan menuju ke arah yang lebih berkualitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga dapat dipaparkan apa adanya¹. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari informan secara jelas. Beberapa jenis penelitian kualitatif yang selama ini sering digunakan antara lain: Interview, Observasi, Penelitian Etnografi, Studi Kasus, Studi Alamiah, Penelitian *Historical*.² Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan kemampuan pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC di pusat Perpustakaan IAIN Curup. Sumber data yang diperoleh dalam penulisan artikel ini adalah melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2019 yang bertempat di Pusat Perpustakaan IAIN Curup yang berlokasi di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.

¹Sudaryanto. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wacana kebudayaan secara linguistik*. 1993. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.

²Sri Hartinah, *Metode penelitian perpustakaan*. 2014. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

HASIL DAN DISKUSI: OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi

Biasa disebut katalog online, katalog akses online, katalog akses daring perpustakaan, atau katalog akses umum talian. *Online public access catalog* merupakan katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya, dan dibuat secara online kepada pengguna.

Menurut Horgan menyatakan OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (input) yang menggabungkan pembuatan file yang tercantum dan indeks.³ Pengguna dapat menggunakan OPAC untuk menjawab permintaan atau pertanyaan tertentu dan menjadi salah satu sarana atau alat bantu untuk menelusuri informasi di perpustakaan yang menggunakan sistem komputer yang terpasang jaringan LAN (*Local Area Network*).

OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya. Penggunaannya mulai dirintis pada awal 1960an.

Berikut tampilan Online Public Access Catalog (OPAC).

³Horgan, Gerald Patrick. *Staff Use of Online Public Access Catalogues (OPAC) in an University Library*, University of Wales, 1994 <http://www.iol.ie/~parkbeg/opac.htm>, hlm. 1



Gambar Tampilan OPAC Perpustakaan IAIN Curup.



Gambar Hasil Penelusuran di OPAC

Menurut Kusmayadi, Tujuan penyediaan OPAC adalah :

- a. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
- b. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.
- c. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
- d. Mempercepat pencarian informasi.

- e. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.⁴

Jadi, tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan. Menurut Hausugian mengemukakan ada beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu :

- 1) Penelusuran dengan *browsing (browse searching)*. Penelusuran dengan teknik *browse*, yaitu menelusuri dengan memeriksa satu persatu cantuman dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
- 2) Penelusuran kata kunci (*keyword searching*). Penelusuran dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) tertentu sebagai *query*. Kata kunci bisa berupa istilah/kata yang dirumuskan secara bebas atau kata/istilah baku/standar. Penelusuran terbatas (*limited searching*). Penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan *database* tertentu, pembatasan tahun, tertentu, pembatasan bahasa, negara, dan sebagainya.⁵

OPAC merupakan katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya, dan dibuat tersedia secara *online*, dan sebagai sarana untuk dapat memeriksa status dari suatu bahan

⁴Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty, Kajian online public access catalogue (OPAC) dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 15, Nomor 2, 2006, hlm. 51-58

⁵J. Hausugian, *Katalog perpustakaan dari katalog manual sampai OPAC*. 2007, Medan: UPT Perpustakaan USU, hlm. 6.

perpustakaan. Sedangkan Horgan menyatakan, OPAC adalah suatu sistem temu kembali informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan *file* cantuman dan indeks⁶. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem. OPAC menyediakan akses umum kepada *file* pangkalan data yang dimiliki perpustakaan. Melalui OPAC pengguna berinteraksi untuk memeriksa isi *file* yang ada. Sementara itu Feather menyatakan bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu.⁷

Dalam kamus istilah perpustakaan, Lasa HS (1998) menyebutkan bahwa OPAC adalah suatu *database* dari *record-record catalog* yang diakses oleh pencari informasi.⁸ OPAC ini berfungsi sebagai katalog terpasang (*online catalog*) yang dapat diakses secara langsung oleh pencari informasi di perpustakaan. Sedangkan dalam *ALA Glossary of Library and information science* dijelaskan bahwa OPAC adalah cantuman bibliografi dalam bentuk mesin terbaca yang dapat dibaca dan disimpan dalam sistem komputer, sehingga pemakai dapat mengakses informasi secara terus menerus dengan pendekatan pengarang, judul, subjek atau gabungan dari komponen-komponen yang disebutkan. Selain itu, dalam *Dictionary of Library and Information Management* menyebutkan bahwa OPAC adalah sistem katalog perpustakaan berbasis elektronik yang bisa digunakan melalui terminal komputer untuk mencari informasi atau koleksi.

Reitz dalam kamus ODLIS mengatakan bahwa OPAC merupakan akronim untuk akses katalog *online*

bagi publik.⁹ OPAC merupakan sebuah *database* yang terdiri dari catatan bibliografi dengan menggambarkan buku-buku dan bahan-bahan lain yang dimiliki oleh sistem perpustakaan atau perpustakaan, diakses melalui terminal umum atau *workstation* biasanya terkonsentrasi di dekat meja referensi untuk memudahkan bagi pengguna dalam meminta bantuan dari pustakawan referensi. Katalog online kebanyakan ditelusur melalui pengarang, judul, subyek, kata kunci dan memungkinkan pengguna untuk mencetak, *men-download*, atau ekspor catatan ke *account e-mail*.

OPAC menurut Tedd adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya, dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam¹⁰. Sedangkan, menurut Supriyanto (2008) OPAC yaitu sebuah fitur atau fasilitas yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pengunjung web untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses secara umum¹¹. Sehingga kita dapat mencari koleksi yang kita inginkan dengan menggunakan kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan sebagainya.

Darmono berpendapat bahwa katalog *online* atau OPAC adalah sistem katalog perpustakaan yang

⁶Op.cit., Horgan, hlm. 2

⁷Feather, John and Sturges, Paul. *International Encyclopedia of Information and Library Science*, Routledge, London, 1997, hlm.

⁸Lasa-HS. *Kamus istilah perpustakaan*.1998. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hlm.

⁹Reitz, J. M. *Online dictionary for library and information science*.2004. USA: Library Unlimited., hlm.

¹⁰Tedd, L. A. (2004). *Wynar's introduction to catalogueing and classification. Rev. Edition*. London: Libraries Unlimited, hlm.

¹¹Supriyanto, W. *Teknologi informasi perpustakaan; strategi perancangan perpustakaan digital*.2008. Yogyakarta: Kanisius, hlm.

menggunakan komputer.¹² Pangkalan datanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak buatan sendiri, maupun menggunakan perangkat lunak komersial. Sesuai dengan namanya katalog *online* ini berfungsi seperti layaknya sebuah katalog yaitu sebagai sarana penelusuran koleksi milik suatu perpustakaan. Katalog ini memberikan informasi bibliografis serta lokasi suatu buku di perpustakaan. Katalog *online* merupakan terobosan yang luar biasa dibidang perpustakaan karena dapat memberikan titik akses (*access point*) dari segala aspek pendekatan pada data katalog. Bahkan untuk menghasilkan pencarian yang lebih akurat biasanya bisa menggunakan logika Bolean yang berupa AND, OR, NOT.

Pendit mengatakan bahwa kata OPAC perlu dicermati karena ini memperlihatkan karakteristik awal komputerisasi perpustakaan:

- Kata *On Line* menandakan bahwa di antara manusia dan sumber informasi ada jarak yang diperantai oleh serangkaian kabel atau perangkat lain yang nir-kabel alias *wireless*.
- Kata *public* menandakan bahwa fasilitas ini dapat digunakan beramai-ramai secara bersamaan.
- Kata *access* merujuk ke situasi tanpa antrian, sebab sebuah server dapat dijangkau oleh ribuan (atau bahkan jutaan orang) secara bersamaan dari tempat yang berbeda-beda.
- Kata *catalog* itu menandakan bahwa fasilitas ini adalah seperti namanya, yaitu sebuah katalog.¹³

Tujuan dan Fungsi OPAC

Siregar (2004) menyatakan bahwa peralihan katalog manual ke bentuk *online*, disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan perpustakaan baru.¹⁴ Katalog elektronik terbukti juga mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunaannya semakin tinggi. Sedangkan Kusmayadi menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi peralihan katalog manual ke bentuk *online* adalah;

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.
3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Mempercepat pencarian informasi.
4. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.¹⁵

Fasilitas OPAC

Hendro Wicaksono dkk mengatakan bahwa OPAC memiliki 5 manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penelusuran Sederhana, yaitu pencarian bahan perpustakaan dengan menggunakan berbagai titik akses, misalnya pengarang, judul, subyek, lokasi dan status. Pencarian ini dimaksudkan memudahkan pengguna dalam menelusur secara acak.
2. Penelusuran Spesifik. Jenis penelusuran ini, pengguna diharapkan lebih spesifik mencari bahan perpustakaan melalui titik akses baik pengarang, judul, subyek dan lainnya. Perbedaannya pada lebih spesifiknya pencarian sehingga pengguna disuguhkan dengan hasil yang diinginkan dan sesuai yang dikehendaki. Model ini sebenarnya memudahkan pengguna bagi yang mengerti menggunakannya, karena lokasi yang disediakan di dalam OPAC sangatlah sesuai dengan lokasi bahan perpustakaan disimpan.
3. Informasi Penggunaan. Fasilitas ini merupakan fasilitas dimana pengguna bisa mengetahui bahan perpustakaan yang dipinjam karena terhubung dengan modul sirkulasi, juga dapat mengetahui masa berlakunya.

¹²Darmono. *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. 2008. Jakarta: Grasindo, hlm.

¹³Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan digital; kesinambungan dan dinamika*. 2009. Jakarta: Citra Karyaarsa Mandiri, hlm.

¹⁴Siregar, R. *Automasi perpustakaan*. 2003. Medan: Fakultas Sastra USU, hlm.

¹⁵*Op.cit.*, Kusmayadi., hlm 51-58.

kunya kartu anggota karena dihubungkan dengan modul anggota dan lain sebagainya.

4. Administrasi Perpustakaan. Fasilitas ini merupakan promosi perpustakaan dan berbagai informasi penggunaan OPAC secara menyeluruh, di dalamnya bisa berisikan segala informasi tentang visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas layanan dan lain sebagainya. Justru yang menarik bila OPAC dilengkapi informasi menyeluruh tentang tata cara pemakaiannya sehingga pengguna dapat memahami secara mandiri tentang berbagai penggunaan yang ada di OPAC tersebut.
5. *Link* ke Perpustakaan Lain. Fasilitas ini dilakukan bertujuan pengguna dapat merujuk ke beberapa perpustakaan atau lembaga informasi lainnya berkaitan dengan bahan perpustakaan yang diinginkan tidak ditemukan di perpustakaan tersebut. Pihak perpustakaan dapat membuat *link* ke berbagai perpustakaan yang lainnya dengan begitu kepuasan pengguna dapat terealisasi.¹⁶

Supriyanto (2008) mengatakan bahwa dalam layanan OPAC harus memiliki fitur yang bersifat mudah, fleksibel dan akurat. Adapun fitur tersebut meliputi :

1. Home page OPAC (*Online Public Acces Catalog*)
 1. Pencarian *simple search*
 2. Pencarian *advance search*
 3. Menampilkan detail katalog
 4. Menampilkan status ketersediaan buku.
2. Pencarian buku baru
 1. Pemesanan/usulan buku
 2. *Download* data digital (abstraksi/*full-teks*).¹⁷

Penelusuran Pada OPAC

Menurut Saleh (1996), teknik penelusuran OPAC terbagi dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelusuran dengan kamus istilah. Yakni penelusuran menggunakan istilah yang sudah dibuat oleh CDS/ISIS pada saat mengindeks suatu ruas/sub ruas.
2. Penelusuran bebas. adalah pengguna bebas mengetikkan apa saja yang ingin dicari karena sistem ini merupakan pengganti katalog.
3. Penelusuran dengan ekspresi *Boolean* Penelusuran dengan ekspresi Boolean ini memungkinkan peng-

guna untuk menemukan kembali informasi yang lebih tepat sesuai dengan apa yang diinginkan.¹⁸

Sementara itu, Siregar menyatakan bahwa di samping akses melalui pengarang, judul, dan subjek, OPAC juga menawarkan misalnya akses melalui nomor panggil (*call number*) dan penerbit di tambah dengan logika boolean (*boolean logic*) berupa AND, OR, NOT dan batasan penelusuran oleh bahasa atau format dokumen.¹⁹ Selanjutnya, Hasugian mengemukakan ada beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu :

1. Penelusuran dengan merawak (*browse searching*), yaitu menelusur dengan memeriksa satu persatu cantuman (record) dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
2. Penelusuran kata kunci (*keyword searching*), yaitu penelusuran dengan menggunakan kata kunci (keyword) tertentu sebagai *query*. Kata kunci tersebut adalah berupa istilah/ kata yang dirumuskan secara bebas (*uncontrolled vocabulary*) dan kata/istilah yang baku/standard (*controlled vocabulary*).
3. Penelusuran terbatas (*limited searching*), yaitu penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan *database* tertentu, pembatasan tahun tertentu, pembatasan bahasa negara dan sebagainya.²⁰

Kriteria OPAC

Crowford menyarankan beberapa kriteria yang diperlukan untuk OPAC yang baik, antara lain:

1. Layar monitor yang ditampilkan pada level pertama seharusnya memperkenalkan perpustakaan yang bersangkutan. Layar harus jelas sehingga dapat menimbulkan minat dari pengguna pemula dan yang berpengalaman untuk menggunakannya.
2. Sebuah OPAC sebaiknya selalu memberikan indikasi kepada pemakai langkah demi langkah; di level mana mereka sekarang, bagaimana mereka sampai ke situ, dan ke mana mereka selanjutnya.
3. OPAC seharusnya menghindari penggunaan "jargon" atau istilah dan kata-kata yang tidak baku.

¹⁶Wicaksono, H. *Modul senayan versi 14*. <http://creativecommons.org/about/licenses/2011>. Jakarta: Creative common.org, hlm.

¹⁷*Op.cit.*, Supriyanto., hlm.

¹⁸Saleh, A. R. *Pengelolaan terbitan berseri*. 1996. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm.

¹⁹*Op.cit.*, Siregar., hlm.

²⁰Hasugian, J. *Katalog perpustakaan dari katalog manual sampai OPAC*. 2007. Medan: UPT Perpustakaan USU, hlm.

4. Jumlah hasil penelusuran harus dapat ditampilkan di layar.
5. Fasilitas "help" atau bantuan harus selalu tersedia pada layar monitor di setiap level searching.
6. OPAC harus memberi respon yang cepat dan tepat dari setiap permintaan.²¹

Kelebihan dan Kekurangan OPAC

Fattahi menyatakan bahwa OPAC memiliki beberapa kelebihan dari katalog kartu yaitu sisi penelusuran mencakup interaksi (*interaction*), bantuan pengguna (*user assistance*), kepuasan pengguna (*usersatisfaction*), kemampuan penelusuran (*searching capabilities*), keluaran dan tampilan (*out and display*), ketersediaan dan akses (*availability and access*). Sedangkan Selanjutnya menurut Hermanto (2007) OPAC memiliki kelebihan diantaranya yaitu :

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet.
3. Menghemat waktu dan tenaga.
4. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.
5. Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.²²

Sedangkan Qalyubi dkk mengatakan bahwa kelebihan OPAC adalah sebagai berikut:

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan bersama-sama tanpa saling mengganggu.
3. Jajaran tertentu tidak perlu di-file
4. Penelusuran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan sekaligus, misalnya lewat judul, pengarang, subjek, tahun terbit, penerbit dan sebagainya, yaitu dengan memanfaatkan penelusuran *Boolean Logic*.
5. Rekaman bibliografi yang dimasukkan ke dalam entri katalog tidak terbatas.
6. Penelusuran dapat dilakukan dari beberapa tempat tanpa harus mengunjungi perpustakaan, yaitu dengan

menggunakan jaringan LAN (*Local Area Network*) atau WAN (*Wide Area Network*).²³

Murphy (1995) dalam Hasugian menyatakan bahwa OPAC adalah katalog yang paling cocok saat ini digunakan di perpustakaan. OPAC jauh melebihi katalog kartu dan katalog lainnya yang digantinya.²⁴ Katalog kartu memiliki sejumlah keterbatasan dibanding dengan OPAC. Sekalipun fungsi dasarnya sama yaitu sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan, namun diantara katalog kartu dan OPAC terdapat perbedaan, antara lain:

Tabel Perbedaan antara katalog Kartu dan OPAC

NO	OPAC	Katalog Kartu atau Kartu Manual Lainnya
1	Cantuman Bibliografi dapat ditelusur dalam berbagai cara dan dapat ditampilkan pada berbagai bentuk mat	Cantuman Bibliografi hanya dapat ditelusur dalam satu cara dan hanya tampil dalam format yang sama.
2	Interaktif (komunikasi computer dengan pemustaka) dalam suatu mode atau cara yang bersifat dialog.	Bersifat pasif/statis.
3	Dapat memberi reaksi dan merespon pemustaka dalam suatu cara yang cerdas.	Pemustaka yang harus bergerak aktif
4	Dapat digunakan untuk menunjukkan pilihan penelusuran yang tersedia, mengoreksi pengoperasian yang salah.	Pendekatan alternative ini tidak dapat dilakukan melalui katalog kartu.
5	Menunjukkan alternative dokumen yang cocok dengan criteria penelusuran dan menuntun pemustaka selanjutnya melakukan penelusuran.	Pendekatan alternative ini tidak dapat dilakukan melalui katalog kartu.
6	Mampu menyediakan bantuan pemustaka dalam berbagai cara dan tingkatan, seperti	Katalog Kartu tidak mampu memberikan fasilitas yang ada pada

²¹Crowford, W. *Patron access; issue for online catalogs*. 1987. Boston: GK Hall, hlm.

²²Hermanto. *Dasar-dasar organisasi dan sarana bibliografi (makalah)*. 2007. Palembang: UIN Raden Fatah, hlm.

²³Qalyubi, S. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. 2007. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, hlm.

²⁴Op.cit., Hasugian., hlm.

- yang langsung bisa dibaca OPAC. pengguna pada system, terdiri dari: bantuan temu balik (*retrieval aids*), bantuan bahasa (*linguistic aids*), bantuan menjelajah (*navigational aids*), dan bantuan arti kata (*semantic aids*).
- Dengan OPAC, umumnya pengguna merasa: menyenangkan, menghemat waktu, menyediakan layanan baru, menyediakan ciri khas baru yang baru, (Markey, 1993).
- Bentuk dan isi tampilan bibliografi dimungkinkan berada pada format yang fleksibel, dengan kemungkinan tampilan informasi bibliografi dalam berbagai variasi dan pada level yang berbeda.
- Tingkat Deskripsi bibliografi pada OPAC biasanya Sedangkan bila menggunakan katalog kartu, hal itu sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- Bentuk dan isi tampilan bibliografi dimungkinkan berada pada format yang fleksibel, dengan kemungkinan tampilan informasi bibliografi dalam berbagai variasi dan pada level yang berbeda.
- Tingkat Deskripsi bibliografi pada OPAC biasanya Sedangkan bila menggunakan katalog kartu, hal itu sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- Dapat diakses melalui terminal pada tempat yang berbeda dari dalam atau luar gedung perpustakaan, melalui *local area networks* (LAN) dan *wide area networks* (WAN).
- Pemustaka yang berbeda, yang berada di dalam atau di luar gedung perpustakaan dimungkinkan menggunakan system OPAC secara bersama, sekalipun sur cantuman yang sama pada waktu yang bersamaan.
- Dapat diakses melalui terminal pada tempat yang berbeda dari dalam atau luar gedung perpustakaan, melalui *local area networks* (LAN) dan *wide area networks* (WAN). Sedangkan bila menggunakan katalog kartu atau kartu manual lainnya, hal itu tidak dapat dilakukan.
- Pemustaka yang berbeda, yang berada di dalam atau di luar gedung perpustakaan dimungkinkan menggunakan system OPAC secara bersama, sekalipun sur cantuman yang sama pada waktu yang bersamaan.
- Sumber: Murphy (1995)
- Dari berbagai kelebihan di atas OPAC juga memiliki kekurangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Hermanto adalah :
1. Belum semua bahan perpustakaan masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
 2. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan perpustakaan akan terganggu.²⁵
- Kemampuan Pemustaka Menelusur Informasi Melalui OPAC di Pusat Perpustakaan IAIN Curup**

²⁵Op.cit., Hermanto., hlm.

Setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan pasti mempunyai harapan agar memperoleh informasi yang mereka butuhkan diperoleh dengan mudah dan cepat. Salah satu komponen yang harus dilengkapi oleh perpustakaan adalah membangun sistem temu balik informasi atau sarana penelusuran informasi. Jika tidak ada sistem temu balik informasi atau sarana penelusuran informasi yang baik maka pengguna akan mengalami kesulitan dalam mencari bahan pustaka yang diinginkannya. Salah satu sistem temu kembali informasi atau sarana penelusuran informasi yang ada di perpustakaan di era modern seperti sekarang ini adalah Online Public Access Catalog (OPAC).

Menurut Horgan dalam Hasugian menyatakan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukkan (input) yang menggabungkan pembuatan *file* cantuman dan indeks. Hal ini dapat menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusuri sebagai sisi keluaran (output) dari sistem.²⁶ Sedangkan Corbin dalam Hasugian, menyatakan bahwa : Suatu katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya, dan dibuat tersedia secara *online*, dan sebagai sarana untuk dapat memeriksa status dari suatu bahan pustaka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa OPAC merupakan suatu sistem temu kembali informasi, yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi yang ada di perpustakaan. Yang nantinya dapat digunakan oleh pemustaka dalam mencari koleksi yang diinginkan. OPAC tidak hanya digunakan dalam pencarian data bibliografis koleksi yang telah terkomputerisasi, tetapi juga sebagai alat penyelidikan. Dibandingkan dengan katalog kartu, OPAC lebih efisien karena lebih

banyak memiliki titik akses dan lebih fleksibel. Pencarian dokumen dapat dilakukan dengan menggunakan titik akses: judul, subjek, pengarang, nama korporasi, dan nomor kelas dan kata kunci.

Tujuan dari penyediaan OPAC di Perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna agar mempermudah dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan. OPAC di fungsikan untuk membantu pengguna di dalam sistem temu balik informasi di suatu perpustakaan. Selain sebagai sistem temu balik informasi OPAC juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka tersebut. OPAC menyediakan beberapa cara yang dapat memenuhi kebutuhan penelusuran yang memungkinkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari atau menelusur informasi. Pengguna dapat melakukan penelusuran dari berbagai aspek, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Setiap pengguna perpustakaan memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang beragam dalam melakukan penelusuran OPAC. Kemampuan tersebut sangat berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut Stevenson, "*ability is quality or skill which makes it possible to do something*". Pernyataan tersebut dapat diartikan kemampuan adalah kualitas atau keahlian yang memungkinkan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai kata dasar mampu yaitu "kuasa, sanggup, bisa". Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an menjadi kemampuan yang berarti kekuasaan, kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah keahlian seorang dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks kemampuan menelusur informasi melalui OPAC, yaitu mampu menggunakan OPAC tanpa bantuan orang

²⁶Juati, E. *Pengaruh pengenalan tehnik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC*. 2016. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, hlm.

lain. Dan juga dalam penelusuran informasi, pemustaka harus mengetahui penggunaan OPAC, terutama teknik penelusuran untuk penelusuran sehingga koleksi yang dibutuhkan dapat ditemukan dengan cepat dan efisien

Hasugian mengemukakan ada beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu :

1. Penelusuran dengan merawak (*browse searching*). Penelusuran dengan teknik *browse* (merawak) yaitu menelusur dengan memeriksa satu persatu cantuman (record) dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
2. Penelusuran kata kunci (*keyword searching*). Penelusuran dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) tertentu sebagai *query*. Kata kunci tersebut adalah berupa istilah/ kata yang dirumuskan secara bebas (*encontrolled vocabulary*)/kata/istilah baku/standard (*controlled vocabulary*).
3. Penelusuran terbatas (*limited searching*). Penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan *database* tertentu, pembatasan tahun tertentu, pembatasan bahasa.²⁷

Online Public Access Catalog (OPAC) menawarkan lebih banyak titik akses (*access point*) dari yang biasa ditawarkan katalog manual. Disamping akses melalui pengarang, judul, dan subjek OPAC juga menawarkan misalnya akses melalui nomor panggil (*call number*) dan penerbit di tambah dengan logika boolean (*boolean logic*), dan batasan penelusuran oleh bahasa atau format dokumen.

Titik pendekatan atau istilah asing disebut dengan *access point* dapat juga dikenal dengan nama titik akses ataupun titik temu. Titik pendekatan dapat berupa sebuah nama, istilah, sandi, dan sebagainya. Dalam hal ini, titik pendekatan atau *access point* tersebut cantuman atau data bibliografi sebuah dokumen dapat ditelusuri dan diidentifikasi. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya titik akses tersebut pengguna dapat lebih mudah menelusur dan mengidentifikasi cantuman atau data bibliografi sebuah dokumen.²⁸

²⁷*Op.cit.*, Hasugian., hlm.

²⁸*Op.cit.*, Siregar., hlm.

Pengelolaan layanan perpustakaan IAIN Curup menggunakan sistem otomasi, sehingga sarana yang digunakan untuk penyimpanan katalog koleksi menggunakan komputer, semua komputer yang tersedia di perpustakaan menyimpan katalog koleksi. Komputer yang khusus yang digunakan untuk layanan OPAC tersedia di tiap layanan.

Rekap sarana penyimpanan katalog :

No	Lokasi	Jenis	Jumlah
1.	Lantai I (Pertama)	Seperangkat Komputer dan meja	3 Unit
2.	Lantai II (Kedua)	Seperangkat Komputer dan meja	2 Unit
3.	Lantai III (Ketiga)	Seperangkat Komputer dan meja	2 Unit
Total computer penyimpanan katalog			7 Unit

Sumber: Data Perpustakaan IAIN Curup 2019

Upaya mensosialisasikan OPAC Kepada Pemustaka
Perpustakaan IAIN Curup selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi pemustakanya. Oleh karena itu, perpustakaan selalu berupaya untuk mengenalkan fasilitas baru yang diterapkan di perpustakaan. Perpustakaan harus mempunyai suatu cara untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan cara penggunaan fasilitas baru yang akan digunakan untuk pemustaka. Karena apabila perpustakaan tidak mensosialisasikan hal tersebut maka fasilitas tersebut akan tidak dapat berjalan maksimal sesuai yang diharapkan. Begitu juga dengan fasilitas penelusuran informasi yaitu

OPAC. OPAC merupakan hal yang baru di dalam dunia perpustakaan, untuk itu perlu adanya pengenalan mengenai OPAC itu sendiri, dimulai dari apa itu OPAC, manfaat dan cara penggunaannya.

Sebagaimana diketahui promosi perpustakaan adalah suatu inisiatif atau usaha dari perpustakaan untuk memperkenalkan sumber informasi yang ada di perpustakaan kepada pemustaka. Perpustakaan IAIN Curup melakukan promosi perpustakaan dengan menggunakan berbagai jenis media promosi yaitu:

- a. Papan pengumuman : jenis papan pengumuman yang digunakan yaitu papan, yaitu satu berbentuk papan pengumuman yang ditempelkan di dinding perpustakaan, Daftar buku baru, saat ini di display di tampilan OPAC, selain itu juga di display di rak display buku baru di lantai satu perpustakaan IAIN Curup.
- b. *banner*, memuat informasi berupa himbauan gemar membaca dan gemar berkunjung ke perpustakaan, layanan, fasilitas yang dimiliki
- c. *Website*, dalam website ini memuat informasi tentang profil perpustakaan dan informasi tentang layanan yang tersedia di perpustakaan.

Jenis-jenis media ini digunakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan promosi perpustakaan IAIN Curup. Perpustakaan IAIN Curup terus berupaya untuk mengembangkan jenis media promosi lainnya agar semakin banyak pemustaka dan civitas akademika yang mengetahui tentang keberadaan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan IAIN Curup.

Selain menggunakan media diatas, perpustakaan IAIN Curup juga melakukan cara yang lain untuk mengenalkan sarana penelusuran informasi kepada pemustaka yaitu dengan melakukan user education dan pendidikan pemakai kepada pemustaka yang dilakukan setiap 1 tahun sekali. Jenis-jenis pengenalan OPAC yang dilaksanakan di perpustakaan IAIN Curup setiap tahun adalah sebagai berikut :

- a. Penyebaran informasi : kegiatan ini dilakukan setiap tahun antara lain dengan media sosial, melalui website perpustakaan, brosur, pamflet, leaflet, surat ter-

tulis dalam lingkungan internal maupun eksternal IAIN Curup

- b. Penyuluhan, dilakukan di lingkungan internal perpustakaan maupun eksternal perpustakaan IAIN Curup, dilakukan dalam bentuk orientasi perpustakaan dalam acara orientasi mahasiswa baru dan acara user education bagi mahasiswa baru di perpustakaan.
- c. Bimbingan pemustaka, bisa dilakukan kapan saja ketika ada pemustaka yang membutuhkan bimbingan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara penulis dengan informan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pengenalan OPAC di pusat perpustakaan IAIN Curup.

Pengenalan OPAC di perpustakaan IAIN Curup

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban Informan
1.	Apakah sudah pernah mengikuti kegiatan <i>user education</i> di perpustakaan	Novela (Tarbiyah, PAI)	Pernah waktu awal masuk kuliah
2.		Nanda Kurnia (Tarbiyah, PGMI)	Pernah mengikuti seperti pengenalan perpustakaan, tapi waktu itu pesertanya terbatas saja
3.		Lia (Perbankan)	Pernah Pernah waktu awal masuk kuliah
4.		Han-dayu (Tarbiyah, PGMI)	Belum soalnya kemarin masih diperpustakaan lama

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami sebagian besar pemustaka sudah pernah mengikuti kegiatan user education yang diadakan setiap tahun bagi mahasiswa baru.

Pengetahuan mengenai OPAC

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban Informan
1.	Apakah kamu familiar	Novela (Tarbiyah, PAI)	Tidak familiar, yang saya

	menden- gar kata OPAC di perpusta- kaan	kenali itu komputer pencari buku, saya baru tahu bahwa namanya OPAC.
2.	Nanda Kurnia (Tarbiyah, PGMI)	Tidak tahu kalau computer pencari buku itu OPAC
3.	Lia (Perban- kan)	Saya tidak tahu kalau namanya OPAC, setahu saya OPAC itu orientasi masuk kuliah.
4.	Handayu (Tar- biyah, PGMI)	Tidak saya baru tahu namanya OPAC

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar pemustaka belum memahami apa itu OPAC (Online Public Access Catalog)/ katalog online. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pihak perpustakaan IAIN Curup bahwa masih ada dan masih banyak pemustaka yang belum memahami tentang OPAC dan kegunaannya.

KESIMPULAN

Dari hasil Pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan OPAC di Pusat Perpustakaan IAIN Curup masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Karena masih banyak pemustaka lebih memilih mencari koleksi langsung pada rak. Hal ini dikarenakan banyak pemustaka yang menganggap sulit dalam menggunakan OPAC dan juga karena pemustaka masih belum terbiasa dalam menggunakan OPAC. Kemampuan pemustaka dalam menelusur informasi di perpustakaan terbilang belum maksimal. Pemustaka hanya melakukan penelusuran sederhana dalam mencari informasi, seperti judul dan penga-

rangnya saja. Apabila koleksi yang dicari tidak ditemukan pemustaka lebih mencari koleksi satu persatu kedalam rak.

Menyikapi problem di atas, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup, misalnya melakukan pengenalan OPAC kepada pemustaka dengan melakukan *user education* setiap tahun, pada saat penerimaan mahasiswa baru. Dan juga pada setiap komputer OPAC diberi tanda nama/ display.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, E. K. (2006). *Kajian online public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian* <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>. Bogor: Pustaka Litbang Departemen Pertanian.
- Crowford, W. (1987). *Patron access; issue for online catalogs*. Boston: GK Hall.
- Darmono. (2008). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Hartinah, S. (2014). *Metode penelitian perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hasugian, J. (2003). *Dari katalog manual sampai katalog online(OPAC)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hasugian, J. (2007). *Katalog perpustakaan dari katalog manual sampai OPAC*. Medan: UPT Perpustakaan USU.
- Hermanto. (2007). *Dasar-dasar organisasi dan sarana bibliografi (makalah)*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Juati, E. (2016). *Pengaruh pengenalan tehnik perpustakaan terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC*.

- Semarang: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.
- Lasa-HS. (1998). *Kamus istilah perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Magfirah, M. (2016). *Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) dalam Penelusuran Informasi di UPT Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Magister (S2) thesis*. Makassar: UIN Alauddin.
- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan digital; kesinambungan dan dinamika*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.
- Puspa, E. (2015). Persepsi pemustaka dalam memanfaatkan online public acces catalog berbasis slims pada perpustakaan sekolah tinggi perikanan jurusan penyuluh perikanan bogor. *Jurnal Pari Vol. 1 No.1*, 1-7.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Reitz, J. M. (2004). *Online dictionary for library and information science*. USA: Library Unlimited.
- Saleh, A. R. (1996). *Pengelolaan terbitan berseri*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, R. (2003). *Automasi perpustakaan*. Medan: Fakultas Sastra USU.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wacana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Supriyanto, W. (2008). *Teknologi informasi perpustakaan; strategi perancangan perpustakaan digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tedd, L. A. (2004). *Wynar's introduction to catalogueing and classification. Rev. Edition*. London: Libraries Unlimited.
- Wicaksono, H. (2011). *Modul senayan versi 14*. <http://creativecommons.org/about/licenses/>. Jakarta: Creative common.org.